

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

IPS sebagai ilmu pengetahuan baru mulai tahun 1975 (SMP-SMA) dan tahun 1976 di SPG. Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan didalam masyarakat, tentunya sebagai hakekatnya manusia itu selain sebagai makhluk individu yang harus mengenal dirinya, juga sebagai makhluk sosial yaitu harus mampu hidup berinteraksi dengan manusia lainnya yakni dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kajian keilmuan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) berisi materi-materi, baik itu berupa informasi, sejarah, konsep-konsep dan lain-lain. Mata pelajaran IPS identik dengan hafalan, dimana dalam memahami pelajaran ini menuntut pada kemampuan siswa dalam menghafal konsep, teori-teori menghafal tanggal-tanggal bersejarah, dan lain-lain. Hal ini tentunya membuat siswa merasa enggan mempelajari IPS. Dengan kata lain pelajaran IPS dianggap pelajaran yang menjemukan, tidak menarik dan dianggap monoton bagi siswa. Hal ini terbukti

bahwa berdasarkan hasil peneliti melakukan observasi dan wawancara dari berbagai narasumber yang berbeda di beberapa sekolah, peneliti menemukan di beberapa sekolah masih terdapat nilai siswa yang kurang dalam pelajaran IPS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dikarenakan dalam pelajaran IPS bersifat hafalan dengan cakupan materi yang luas membuat kebanyakan melakukan pembelajaran dengan cara ceramah. Sehingga siswa sekolah dasar pada pelajaran IPS tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan siswa merasa jenuh, malas dan pasif. Selama ini guru hanya mengajar target kurikulum dengan menjejali siswa dengan pengetahuan saja, tanpa melihat kebutuhan siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial dan lingkungan budayanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menilik dari undang-undang di atas mengindikasikan bahwa belajar dan pembelajaran siswa harus aktif dalam mengembangkan pengetahuannya, maka disini letak tugas guru bagaimana mengembangkan metode dalam pembelajaran agar terjadinya keaktifan siswa. Seperti yang tercantum dalam menurut undang-undang republik indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan dosen pasal 1 ayat 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran dituntut menguasai kompetensi dan kemampuan dasar pembelajaran dan aspek keilmuan. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai guru adalah keterampilan mengembangkan model pembelajaran, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan belajar siswa (Fajar, 2002:83).

Peran guru dalam proses pembelajaran dikelas sebagai perencana (*planer*), pelaksanaan (*organizer*) dan penilaian (*evaluator*) (Gagne dan Berliner, dalam Samsudin 1996:18). Guru harus mencari metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang aktif. Karena materi IPS 1994 mencakup berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Upaya perbaikan yang dilakukan terhadap kurikulum IPS 1994 dengan mengembangkan kurikulum pengetahuan sosial yang terintegrasi dan berbasis pada kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa.

Pengetahuan kurikulum pengetahuan sosial juga mempertimbangkan permasalahan yang dialami pada kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPS SD pada kurikulum 1994 menyebutkan bahwa IPS diajarkan disekolah SD terdiri atas kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Permasalahannya adalah kurikulum IPS SD 1994 masih

mengandung terlalu banyak materi dari bahan-bahan kajian tersebut. (Balitbang Diknas, 2002:8).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi dikemukakan bahwa:

Pengetahuan sosial merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya. Pengetahuan sosial mempelajari aspek-aspek sosial, spiritual, emosional dan intelektual manusia. Pengetahuan ini juga mempelajari bagaimana manusia berhubungan satu dengan lainnya pada tatanan lokal, nasional, dan global dengan memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber pada nilai-nilai tradisi dengan konsep dan bahan kajian yang baru (Balitbang Diknas, 2002:8), sehubungan dengan sekolah yang dijadikan peneliti sebagai target penelitian yakni SDN Cibadak dalam pembelajaran kelas IV. Sekolah tersebut masih terdapatnya nilai siswa yang masih kurang, dan masih terdapatnya pembelajaran konvensional. Diperparah lagi pada, mata pelajaran IPS tidak adanya sumber belajar (buku) sebagai buku panduan anak. Sehingga pada pembelajaran IPS, dalam kelas, guru hanya melakukan ceramah dan mendiktekan ataupun mencatat materi di depan kelas. Hal inilah yang mengakibatkan siswa nilai IPS turun. Dan siswa yang mempunyai daya tangkap yang kuat yang mendapatkan nilai yang bagus.

Setelah diperhatikan ternyata nilai UAS semester 1, nilai pelajaran IPS rata-rata siswa yakni 5,74. Dengan persentase nilai yang kurang dari 6 yaitu 45% dan nilai yang lebih dari 6 yakni 54%. Hal inilah yang membuat peneliti menarik untuk meneliti di sekolah tersebut. Untuk itu peneliti berusaha mencoba membuat metode penelitian dalam menindaki permasalahan di kelas tersebut yakni dengan

metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom Action Reseach) yang merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan atau observasi (4) refleksi.

Merujuk dari temuan Penelitian yang dilakukan Supardjo (dalam Saepudin, 2001) menunjukkan ternyata bahwa mata pelajaran IPS di Indonesia belum dapat mengembangkan “budaya belajar” terhadap siswa. Budaya belajar, menurut Supardjo (dalam Saepudin, 2001) diartikan pengembangan belajar yang menekankan pada ” *how to learn*” bukan menekankan pada ” *what to learn*”. Apabila budaya belajar dapat diciptakan oleh guru dalam belajar yang secara khusus disini mata pelajaran IPS, maka kualitas belajar mengajar akan pula dapat diciptakan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut di atas, Numan Sumantri mengemukakan sebagai berikut:

Salah satu tantangan mendasar dalam IPS dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPS. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang semakin pesat (Sumantri,2002:).

Pendekatan pembelajaran IPS SD yang efektif adalah dengan menerapkan kurikulum terpadu yang mengangkat permasalahan atau topik-topik dari kehidupan siswa yang dialami, diamati dan dipahami sehari-hari dengan melakukan penilaian secara berkala dan berkesinambungan yang mencakup proses dan hasil pertumbuhan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang dicapai siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS disekolah dasar yang dilakukan guru akan dirasakan lebih bermakna dan lebih berkesan, apabila dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Terjadinya partisipasi siswa dalam belajar melalui strategi dan cara yang diciptakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercipta kualitas pengajaran yang menuju kepada pencapaian kualitas pendidikan.

Sebagai salah satu solusi pada permasalahan tersebut, dalam penelitian ini bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran IPS sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi tersebut. Seperti yang diungkapkan bahwa materi pembelajaran studi sosial ini dipersiapkan untuk menyegarkan ingatan dan bukan untuk dihafal. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya. Materi IPS terutama topik yang dipilih peneliti yakni mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi akan lebih bermakna apabila siswa belajar mencari informasi sendiri tentunya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

Untuk itu sebagai salah satu solusi menyikapi hal tersebut peneliti mencoba untuk melakukan **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**. Untuk itu guru harus membuat perencanaan pembelajaran berbasis portofolio. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis portofolio merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran IPS ke arah yang lebih baik. Pembelajaran IPS berbasis Portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang



dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar mengajar yang mengutamakan praktek empirik untuk mendorong kompetensi, tanggung jawab dan partisipasi siswa, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar sekolah dan antar anggota masyarakat. Dengan pengenalan pembelajaran berbasis portofolio siswa diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya dengan cara mencari permasalahan sendiri, dengan begitu diharapkan siswa dapat mengenal informasi tersebut. Dan selanjutnya siswa dapat memberikan solusi yang terbaik untuk dirinya sebagai bagian dari masyarakat.

Di lain pihak siswa yang menjadi target peneliti sudah terbiasa dalam melakukan pembelajaran dengan cara bekerjasama, dan siswa senang dengan memecahkan permasalahannya dengan kerjasama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas pembelajaran IPS masih dianggap kurang menarik bagi siswa. Disamping itu siswa hanya menghafal materi saja. Hal ini terlihat dari sikap anak yang menunjukkan kurang minatnya anak dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa penulis menggunakan pendekatan berbasis portofolio.

Secara mendasar permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan portofolio untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar “

Dari masalah pokok di atas, kemudian diuraikan lagi menjadi sub-sub permasalahan berikut ini di antaranya adalah :

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis portofolio pada topik perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi ?
2. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan berbasis portofolio ?
4. Apakah yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis portofolio ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran IPS dengan portofolio yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa ini dilaksanakan dengan maksud mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep. Disamping itu siswa dapat mengetahui dan mempelajari berbagai dampak dan penyebab masalah sosial. Dan diharapkan untuk selanjutnya siswa diharapkan dapat mengambil sikap dan langkah konkrit yang terbaik bagi dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:



- a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis portofolio.
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai sikap siswa yang muncul pada saat pembelajaran IPS dengan berbasis portofolio.
- c. Untuk mengetahui dan kemampuan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis portofolio
- d. Untuk mengetahui hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis portofolio.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Siswa**

- 1). Dengan pembelajaran berbasis portofolio siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2). Dengan pembelajaran berbasis portofolio siswa dapat menggali informasi sendiri, sehingga teori yang menunjang lebih konkret di dapat anak.
- 3). Dengan pembelajaran berbasis portofolio siswa bisa lebih kritis untuk bisa menjawab segala permasalahan yang di bahas.

### **b. Bagi Guru**

- 1). Guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan pembelajaran dengan berbasis portofolio.
- 2). Dengan keluasan materi IPS dan dengan keterbatasan waktu dalam pengajaran, diharapkan pembelajaran portofolio dapat menjadi solusi dalam memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

c. Bagi Sekolah

- 1). Dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.
- 2). Dapat memberikan masukan kepada guru-guru yang lain untuk mencoba menerapkan pembelajaran berbasis portofolio.

**D. PENJELASAN ISTILAH**

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- Penerapan menurut kamus bahasa indonesia proses, cara pembuatan menerapkan
- Pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif dan cara mengajar guru aktif. Karena sebelumnya, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Budimansyah, 2002).

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio biasanya merupakan karya terpilih dari siswa. Tetapi dapat juga berupa karya terpilih dari suatu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah (Budimansyah,2002).

Menurut Arnie Fajar (2002: 47) portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok.

- IPS adalah perpaduan dan pilihan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, antropologi, budaya, geografi, sosiologi, psikologi sosial dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran tingkat persekolahan, ada juga yang menjelaskan bahwa IPS adalah pembelajaran Ilmu Sosial (*Social Science*) yang disederhanakan pada tingkat persekolahan.

- Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2004) yang dikutip Bara Hidayat (2006: 8) mendefinisikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

#### **E. HIPOTESIS**

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. sehingga tercapailah kebermaknaan siswa dalam pembelajaran.

#### **F. METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi.